PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN ANSAMBEL SEJENIS DI SMP NEGERI 25 PADANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

RIZKI UTAMI
NIM/BP: 1301171/2013

JURUSAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ansambel Sejenis di SMP Negeri 25 Padang
Nama	: Rizki Utami
NIM/TM	: 1301171/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 15 Desember 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19570610 198603 1 002

Pembimbing II,

Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Ansambel Sejenis di SMP Negeri 25 Padang

Nama	: Rizki Utami
NIM/TM	: 1301171/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	1.....
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2.....
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan. M.Hum.	3.....
4. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	4.....
5. Anggota	: Yensharti, S.Sn. M.Sn,	5.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rizki Utami
NIM/TM	: 1301171/2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ansambel Sejenis di SMP Negeri 25 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Affan Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Rizki Utami
NIM/TM. 1301171/2013

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Rizki Utami. 2018: "Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ansambel Sejenis di SMP Negeri 25 Padang . "Skripsi" Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode demontrasi dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 25 Padang, tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan metode demontrasi dalam pembelajaran ansambel sejenis. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah kelas VII 4 dalam pembelajaran ansambel sejenis di SMP Negeri 25 Padang pada semester genap.

Kenyataan dalam pembelajaran seni budaya khususnya musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 25 Padang peneliti temui pembelajaran seni budaya pada pembahasan ansambel sejenis dengan menggunakan alat musik rekorder sopran, guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah saja tanpa penggunaan metode demontrasi, siswa menjadi tidak efektif dan kurang memahami cara memainkan alat musik dengan benar dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan guru menggunakan metode demontrasi dalam kegiatan praktek ansambel sejenis, hasil belajar siswa dapat meningkat.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya,sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi yang berjudul **"Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Ansambel Sejenis di SMP Negeri 25 Padang**".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu pendidikan program Strata Satu (S1) pada jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negri Padang.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing utama, dan Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
2. Afifah Asriati S.Sn, M.A sebagai ketua jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang beserta staf, yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Bapak dan Ibu dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan

pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhir menyelesaikan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yaitu Drs. Jagar Lumbantoruan. M. Hum, Prof. Dr. Ardipal, M.Pd, dan Yensharti S,Sn., M.Sn.
5. Kepala sekolah Hj. Dwifa Kesuma, S.Pd dan guru seni budaya Hj. Desfitri, S.Pd di SMP Negeri 25 Padang, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua ayah M. Alwi Z.A, S.St dan ibu Junainah, beserta keluarga yang selalu medoakan dengan tulus dan selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT.Amin

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KERANGKA TEORITIS
A. Penelitian yang Relevan 7
B. Landasan Teori 8
1. Belajar dan Pembelajaran 8
2. Metode Demontrasi 10
3. Kurikulum 2013 16
4. Musik Ansambel 18
C. Kerangkan Konseptual 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 21
B. Objek Penelitian 21
C. Instrumen Penelitian 22
D. Teknik Pengumpulan Data 22
E. Teknik Analisis Data 23

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian 24
B. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Sejenis di SMP Negeri 25 Padang 32
C. Pembahasan 45

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 46
B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 48

DAFTAR TABEL

Gambar **Halaman**

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seni budaya..... 32

Tabel 2. Daftar nilai siswa kelas VII 4 pada pembelajaran ansambel sejenis.. 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1. Kerangka konseptual 20
Gambar 2. Kondisi gerbang SMP Negeri 25 Padang..... 24
Gambar 3. Lingkungan sekolah SMP Negeri 25 Padang..... 25
Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Muhadarah pada hari jum'at 26
Gambar 5. Bagian-bagian recorder sopran..... 36
Gambar 6. Proses guru menerangkan materi ajar dengan metode ceramah 37
Gambar 7. Proses siswa saat mengikuti proses pembelajaran 38
Gambar 8. Proses guru menjelaskan bagian-bagian recorder sopran 41
Gambar 9. Proses guru mengajarkan siswa..... 41
Gambar 10. Proses siswa belajar secara berkelompok..... 42
Gambar 11. Proses guru mendemonstrasikan kepada siswa..... 42

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar **Halaman**

Lampiran 1.Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 50

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 51

Lampiran 3. Silabus mata pelajaran: seni budaya (musik) 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003: pasal 1 ayat 1). Undang-undang ini mengisyaratkan bahwa inti pendidikan adalah mengembangkan potensi diri melalui sistem pendidikan di sekolah. Dalam hal ini maka materi ajar merupakan materi inti dalam proses pembelajaran bagi tercapainya pengembangan potensi diri peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disususun oleh guru di sekolah dengan merujuk kepada silabus dan Kurikulum, misalnya Kurikulum 2013. Kurikulum ini adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Menurut Mulyasa (2013:7) pendidikan karakter dalam Kurukulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Menurut Dwi (2003:6) Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada mengeksplorasi kemampuan/potensi peserta didik secara optimal, mengkonstruksi apa yang dipelajari dan mengupayakan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi berupaya mengkondisikan setiap peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilia-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Tujuan mata pelajaran seni budaya adalah mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional. Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang di dalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Seorang guru mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu mengelola kelas, menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik.

Pelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran seni musik untuk siswa kelas VII pada semester genap adalah Musik Ansambel. Menurut Kurniawati (2007:3) pembelajaran musik ansambel bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh, mengaktifkan siswa seluruhnya dengan alat musik masing-masing, dan mempunyai tujuan tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan.

Untuk menguasai materi pelajaran tersebut, maka sesuai tujuan belajarnya siswa diharapkan mampu memahami musik ansambel, apa saja jenis musik ansambel dan bagaimana menerapkannya dalam musik itu sendiri. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan tersebut

adalah metode pembelajaran demontrasi. Menurut Sagala (2011:210) bahwa demontrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 25 Padang di daerah Beringin Belanti Timur, peneliti melihat bahwa pembelajaran seni budaya khususnya materi seni musik tahun ajaran 2016/2017 pada semester genap untuk siswa kelas VII materi ajar yang diajarkan oleh guru adalah pembelajaran ansambel sejenis. Dalam pelajaran ini alat musik yang digunakan untuk praktek adalah recorder sopran, dimana siswa harus membawa alat musik sendiri pada jam praktek di kelas dikarenakan sekolah tidak ada fasilitas untuk alat musik recorder tersebut.

Selain itu peneliti melihat guru hanya menerangkan teori dan menjelaskan bagian-bagian dari alat musik itu. Peneliti juga melihat bahwa di dalam pembelajaran seni budaya yang sedang berlangsung di kelas siswa cenderung pasif dan tidak bersemangat, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa banyak yang tidak memperhatikan, ada juga yang terlihat siswa mengobrol dengan teman sebangku dan banyak yang izin keluar dengan berbagai macam alasan, bahkan ada yang tidur-tiduran di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan selanjutnya setelah selesainya guru menerangkan teori dan menjelaskan bagian-bagian alat musik tersebut, guru meminta siswa untuk memainkan solmisasi pada recorder sopran tanpa guru memperagakan atau

mendemontrasikan terlebih dahulu. Sehingga disisi lain peneliti melihat siswa kurang memahami cara memainkan recorder dengan penjarian yang benar.

Kegiatan ansambel semestinya lebih banyak kegiatan praktik dibandingkan kegiatan teori. Teori yang disampaikan melalui metode ceramah, tujuannya untuk menunjang atau menjadi agar kegiatan ansambel sejenis yang dilakukan dengan praktek dapat terlaksana dengan baik. Menurut Syafiq dalam Yudha (2015:26) pembelajaran musik ansambel adalah kegiatan seni musik yang dilakukan lebih dari satu orang, tampil sebagai hasil kerjasama di bawah pimpinan seorang pelatih.

Guru semestinya banyak memberi contoh-contoh pada siswa dalam memainkan alat musik untuk kegiatan ansambel sejenis. Kegiatan teori dalam pembelajaran ansambel paling banyak dilakukan ± 30% dari seluruh kegiatan pembelajaran ansambel, karena kegiatan ansambel musik lebih didominasi oleh kegiatan praktek. Sementara di sekolah ini kegiatan ansambel lebih didominasi oleh kegiatan teori.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran ansambel sejenis yang dilakukan guru seni budaya di SMP Negeri 25 Padang, tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah saja namun harus dibarengi dengan perubahan dalam penggunaan metode. Misalnya salah satunya dengan penggunaan metode demontrasi, agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami pembelajaran musik ansambel tersebut, karena guru mempraktekkan didepan kelas secara langsung kepada siswa. Metode demontrasi ini menggunakan peragaan atau percontohan

langsung kepada siswa sehingga anak bisa meniru dan mendapatkan pengalaman praktis yang biasanya bersifat tahan lama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul " Penggunaan metode demontrasi dalam pebelajaran ansambel sejenis di SMP Negeri 25 Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Pembelajaran ansambel sejenis di SMP Negeri 25 Padang
2. Tidak adanya sarana yang mendukung dari sekolah untuk pembelajaran ansambel sejenis seperti alat musik recorder sopran
3. Tidak adanya penggunaan metode demonstrasi guru dalam pembelajaran ansambel sejenis untuk praktek alat musik recorder sopran kepada peserta didik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis perlu membatasi masalah pada kajian belajar mengajar musik dengan memperagakan yang sering disebut metode demonstrasi, yang mana dapat dilakukan guru dan siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ansambel sejenis di SMP Negeri 25 Padang".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ansambel sejenis di SMP Negeri 25 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai koreksi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran dengan cara yang tepat.
2. Sebagai salah satu tawaran solusi bagi persoalan yang sama yang mungkin ditemui di sekolah-sekolah lainnya.
3. Pengalaman keilmuan bagi penulis sebagai bekal untuk menjalani profesi sebagai calon guru seni budaya khususnya materi seni musik.
4. Peneliti lain sebagai pedoman dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian yang relevan di antaranya adalah:

1. Afrizal Yudha (2015) dengan judul: "Strategi Pembelajaran Ansamble Musik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul".

   Berdasarkan judul di atas ditemukan fokus penelitian yang akan mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran serta strategi yang digunakan oleh guru pembimbing saat melaksanakan proses pembelajaran ansambel musik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari fokus penelitian di atas terdapat hasil penelitiannya yaitu strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran secara langsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar.

2. Antep Anom Sadewa (2015) dengan judul: "Metode Pembelajaran Demontrasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansamble pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang".

   Berdasarkan judul di atas ditemukan rumusan masalah yaitu "apakah dengan metode pembelajaran demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar ansambel di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang". Dari permasalahan di atas hasil penelitiannya dengan menggunakan metode demonstrasi, hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Menurut Hamalik (2001:27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi terlebih luas dari itu, yakni mengalami.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan".Selanjutnya menurut Dimyati (2002:17-18) belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar, bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai prilaku belajar tentang sesuatu hal.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang bagaimana tingkahlaku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman. Sementara menurut Dimyati (2002:7) menjelaskan ciri-ciri belajar dan pembelajaran yaitu belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau

tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Menurut Hamalik (2010 :36-57) bahwa "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Menurut Darsono dalam Kurniawati (2007:7) belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensinya yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.

Menurut Nana Sudjana dalam Kurniawati (2007:9) berdasarkan teori belajar ada beberapa macam pengertian pembelajaran yaitu:

a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

c. Pembelajaran adalah suatu proses membawa siswa menghadapi masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa belajar dan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan belajar kita dapat mengubah tingkahlaku melalui pengalaman.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi

Menurut Sagala (2011:210) bahwa demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkahlaku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruanya.

Menurut Hadi dalam Fairuz (2010:11) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.

Menurut Putra dalam Fairuz (2010:12) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.

Selanjutnya menurut Hasibuan (2010:29) bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti:

a. Bagaimana cara membuatnya?
b. Terdiri dari bahan apa?
c. Bagaimana cara mengaturnya?
d. Bagaimana proses bekerjanya?
e. Bagaimana proses mengerjakannya?

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian suatu materi dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

b. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demontrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba, dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan evaluasi.

Menurut Muhammad Ali dalam Rodiyah (2015:22) langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan kecakapan atau keterampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi
b) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan

c) Memilih alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan supaya tidak gagal saat diadakan demontrasi
d) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan
e) Memperhitungkan waktu yang tersedia
f) Pelaksanaan demonstrasi
g) Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan peserta didik

Langkah-langkah sebagaimana disebutkan di atas akan dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan kecakapan sesuai dengan tujuan demonstrasi itu sendiri.

c. Tujuan metode demonstrasi

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi menurut Roestiyah dalam Rodiyah (2015:21) adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen. Melihat kenyataan tersebut, maka metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

a) Memberikan keterampilan tertentu
b) Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas
c) Menghindari verbalisme, membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas, jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik

Menurut Sagala (2011:211) tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai

materi ajar, cara pencapaianya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Dengan melihat uraian di atas bahwa metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan gambaran atau memperlihatkan suatu proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar peserta didik dengan mudah untuk memahaminya.

d. Kelebihan metode demonstrasi

Menurut Hasibuan (2010:30) bahwa kelebihan metode demonstrasi yaitu:

a.) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju kepada hal lain.

b.) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.

c.) Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.

d.) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

Menurut Ellizar dalam Fairuz (2010:12) kelebihan metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapat langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman

langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat keraguan siswa dapat bertanya langsung kepada guru.

Selanjutnya menurut Usman dalam Fairuz (2010:12) bahwa kelebihan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat berpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemontrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membetuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demontrasi yang dilakukan.

Menurut Djamarah (1994:56) kelebihan metode demonstrasi adalah membantu anak didiknya memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah murid dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemontrasikan sehingga peneliti memilih metode demontrasi dalam pembelajaran ansambel sejenis untuk memperoleh pengalaman dalam membentuk ingatan yang kuat pada murid, sehingga apabila terjadi keraguan para murid dapat langsung bertanya pada pengajar, kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena para murid langsung diberikan contoh yang konkret.

e. Kekurangan metode demonstrasi

Menurut Djamarah (1994:57) bahwa kekurangan metode demonstrasi yaitu:

1) anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukan;
2) tidak semua benda dapat didemonstrasikan;
3) sukar dimengerti bila didemontrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Menurut Sagala (2011:212) kekurangan metode demonstrasi adalah:

a) derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan
b) untuk demonstrasi digunakan alat-alat khusus
c) dalam mengadakan pengamatan diperlukan pemusatan perhatian
d) tidak semua demonstrasi dapat dilakukan di kelas
e) memerlukan banyak waktu

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode demonstrasi adalah tidak semua benda dan materi pembelajaran bisa di demonstrasikan dan metode ini tidak efektif apabila tidak ditunjang oleh keterampilan guru secara khusus dan waktu cukup.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Menurut Mulyasa (2013:12) dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tatapi merupakan tanggung jawab semua pihak; orang tua, pemerintah, dan masyarakat.Oleh karena itu pengembangan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dimulai dari analisis karakter dan kompetensi yang akan dibentuk, atau yang diharapkan, muncul setelah pembelajaran.

Menurut kementrian dan kebudayaan untuk kurikulum SMP/MTS mata pelajaran adalah unit organisasi terkecil dari kompetensi dasar. Organisasi Kompetensi Dasar kurikulum dilakukan dengan cara mempertimbangkan kesinambungan antar kelas dan keharmonisan antar mata pelajaran yang diikat dengan Kompetensi Inti. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran sehingga struktur Kurikulum SMP/MTS menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran dan jumlah materi berkurang.

Khusus untuk muatan lokal, Kompetensi Dasar yang berkenaan dengan seni budaya, dan keterampilan, serta bahasa daerah dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasiaonalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengengai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan (efektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi ini adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Menurut Rohan (2014:11) adapun kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013 yaitu:

a) Kelebihan Kurikulum 2013

Kurikulum ini lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi. Asumsi dari Kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan anatara anak desa dan anak kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka. Merangsang pendidikan siswa dari awal, misalnya melalui jenjang pendidikan anak usia dini. Kesiapan terletak

pada guru, guru harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

b) Kekurangan Kurikulum 2013

Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam Kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan Kurikulum 2013. Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam Kurikulum 2013.

4. Musik Ansambel

Menurut Syafiq dalam Yudha (2015:26) pembelajaran musik ansambel adalah kegiatan seni musik yang dilakukan lebih dari satu orang, tampil sebagai hasil kerjasama di bawah pimpinan seorang pelatih. Sedangkan menurut Hartayo dalam Yudha (2015:26) pembelajaran musik ansambel adalah memainkan sebuah lagu secara bersama-sama, 2 (dua) orang atau lebih.

Menurut Sugianto dalam Kurniawati (2007:12) mengemukakan ansambel berasal dari kata *ensemble* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilagukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik.

Menurut Adiarto dalam Kurniawati (2007:12) mengatakan pengertian ansambel dalam musik adalah permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 2 sampai 15 orang. Menurut A. Yudana Basuki dalam Kurniawati (2007:12) musik ansambel adalah bentuk penyajian musik yang

dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu sederhana.

Menurut L. Julius Juih dalam Kurniawati (2007:12) mengatakan musik ansambel adalah jenis penyajian musik secara bersama-sama yang alat musiknya sejenis atau campuran. Alat musik tersebut dalam penyajian ada yang berfungsi sebagai pembawa melodi pokok dan ada yang berfungsi sebagai pengiring.

Selanjutnya menurut Sugiyanto dalam Kurniawati (2007:13-14) mengatakan berdasarkan fungsinya, musik ansambel dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Alat musik melodis

   Alat musik melodis merupakan alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada atau melodi sebuah lagu. Misalnya: recorder, pianika, terompet, gitar, rebab, angklung, mandolin, flute, glockenspiel.

2. Alat musik ritmis

   Alat musik ritmis merupakan alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu. Hal ini juga berhubungan dengan ketukan (pulsa) dan birama. Yang termasuk dalam alat musik ritmis adalah bass, gong, kendang, castanets, simbal, timpani, tamburin, triangle, bongo, drum set.

Sehubungan dengan penjelasan diatas musik ansambel terbagi menjadi dua jenis yaitu: musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran. Menurut wawancara saya pada tanggal 1 maret 2016 bersama guru seni budaya yang bernama Hj. Desfitri, S.Pd bahwa pembelajaran musik ansabel yang dipelajari di

SMP Negeri 25 Padang menggunakan praktek alat musik sederhana yaitu recorder sopran dengan materi pokok ansambel sejenis.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang sistematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian.

Adapun kerangka konseptual yang penulis terapkan dalam penelitian ini sesuai dengan skema berikut:

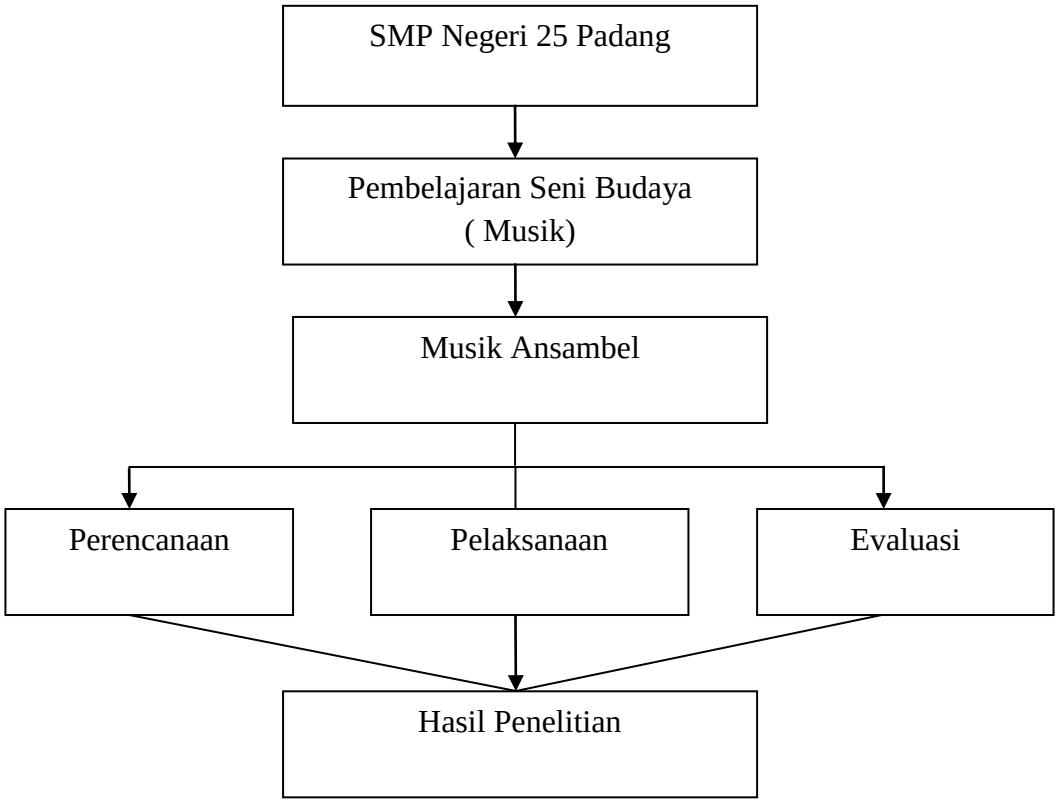

Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ansambel sejenis berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Padang kelas VII 4 sudah berjalan dengan semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan praktek dengan menggunakan alat musik rekorder sopran. Dalam penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari mengkondisikan kelas, memberikan materi ajar, mendemontrasikan di depan kelas, melakukan latihan berulang-ulang, dan terakhir mengadakan evaluasi atau penilaian yang merupakan tahapan-tahapan yang dilalui oleh peserta didik untuk dapat memahami cara memainkan alat musik recorder sopran secara ansambel sejenis. Hal demikian menjadi pengaruh yang besar terhadap siswa dan suasana belajar, dan hasil dari pembelajaran yang seperti itulah yang menjadi pengaruh untuk pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran seni budaya (musik).

Kesimpulan penelitian bahwa hasil belajar siswa sudah tercapai sebagaimana dirancangkan. Hal ini dengan guru menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan praktek ansambel sejenis, hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan khususnya guru mata pelajaran seni budaya dalam mengajarkan pembelajaran musik ansambel sejenis agar merancang proses pembelajaran dengan lebih terstruktur agar dapat mencapai arah tujuan pembelajaran dengan cara:

1. Dengan menyampaikan materi ajar tentang konsep pembelajaran musik ansambel sejenis sesuai dengan teori dan unsur-unsur dasar musik.
2. Mendemonstrasikan langsung di depan kelas, agar peserta didik mudah memahami apa yang kita sampaikan.
3. Membimbing peserta didik berlatih bermain secara berkelompok, agar saling bekerjasama.

Mengingat pelajaran ansambel sejenis menggunakan alat musik sebagai peraga, hendaknya pihak sekolah membantu siswa mengusahakan alat musik recorder sopran dalam jumlah banyak agar pembelajarannya dapat berjalan lebih efektif. Di dalam mencapai tujuan proses pembelajaran ansambel sejenis yang menjadi faktor penghambat hendaknya dapat ditangani demi keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Fairuz. (2010). *Penerapan Metode Demontrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Praktek Vokal Ibu-ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Semarang: UNNES

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

----------.(2010).*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasibuan, J.J dan Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Desember 2012. *Tentang Kurikulum 2013*.

Kurniawati, Diah. Yusti. (2007). *Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang*. Semarang: FBS UNNES

Mulyasa, E. H. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahdiyanta, Dwi. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Yogyakarta: UNY

Rodiyah, Siti. (2015). *Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VII A SMP Negeri 26 Semarang*. Semarang: FBS UNNES

Rohan, Yerais. Andika. (2014). *Pengkajian Kurikulum SMK*. Manado: UNM

Sadewa, Anom. Antep. (2015). *Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansamble pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang*. Semarang: FBS UNNES

Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta

Yudha, Afrizal. (2015). *Strategi Pembelajaran Ansamble Musik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul*. Yogyakarta: FBS UNY